

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi internal dengan kompetensi profesional guru SMA Negeri 4 Medan. Artinya semakin tinggi motivasi internal guru, maka akan semakin meningkatkan kompetensi profesional guru.
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap guru terhadap supervisi akademik dengan kompetensi profesional guru SMA Negeri 4 Medan. Artinya semakin positif sikap seorang guru terhadap supervisi akademik, maka kompetensi profesional guru tersebut juga akan semakin tinggi.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara motivasi internal dan sikap terhadap supervisi pembelajaran secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru SMA Negeri 4 Medan. Artinya semakin tinggi motivasi internal dan semakin positif sikap guru terhadap supervisi

akademik secara bersama-sama, maka kompetensi profesional guru juga akan semakin meningkat.

4. Pada pengujian koefisien korelasi parsial, diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap guru terhadap supervisi pembelajaran dan kompetensi profesional guru SMA Negeri 4 Medan, jika variabel motivasi internal dikontrol. Serta terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi internal dengan kompetensi profesional guru SMA Negeri 4 Medan jika sikap guru terhadap supervisi akademik dikontrol.

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional melalui Peningkatan Motivasi Internal

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Jadi motivasi bukanlah sesuatu yang dapat diamati, tetapi merupakan hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu perilaku yang tampak. Motivasi merupakan masalah yang kompleks dalam organisasi karena kebutuhan dan keinginan setiap anggota organisasi adalah berbeda – beda dan berkembang atas dasar proses belajar yang berbeda pula.

Motivasi dapat ditimbulkan baik oleh faktor internal maupun eksternal tergantung dari mana suatu kegiatan dimulai. Kebutuhan dan keinginan yang ada di dalam diri seseorang merupakan motivasi internal. Begitu juga dalam suatu organisasi, setiap individu akan mempunyai kebutuhan dan keinginan yang berbeda dan unik. Sedangkan motivasi eksternal menjelaskan kekuatan – kekuatan yang ada di dalam individu yang dipengaruhi faktor – faktor intern. Untuk itu, teori motivasi eksternal tidak mengabaikan teori motivasi internal, tetapi justru mengembangkannya..

Menyikapi perkembangan zaman, faktor motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru. Guru yang mampu meningkatkan motivasi melaksanakan akan lebih mampu melaksanakan tugas pembelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan guru yang tidak mampu meningkatkan motivasi melaksanakan tugasnya.

Beberapa hal yang dapat meningkatkan motivasi internal adalah: (1) Memperbaiki pola pikir, guru harus yakin kepada dirinya bahwa dia adalah sebagai manusia yang fleksibel dan senantiasa berkembang. Jika hal ini disadari oleh guru maka dia akan lebih mudah melakukan perubahan dalam dirinya. Jika hal ini sudah disadari, maka guru akan mudah mengubah pola pikirnya dengan cara mempelajari informasi, menghadapi hal-hal yang negatif, terpuruk dalam kegagalan, dan menerima keadaan yang senantiasa berubah-ubah; (2) Empati. Memposisikan diri pada tempat orang lain memang tidak mudah, namun perlu jika kita memiliki rasa kasih kepada orang lain.

Memahami orang lain, memperhatikan mereka, itu berarti kita membutuhkan waktu untuk mendengarkan sebagai hal yang dapat mempererat ikatan persahabatan dan menunjukkan kesediaan untuk membantu; 3) Optimisme, sikap optimis sangat diperlukan dalam usaha membangun motivasi internal. Sikap optimis melahirkan kepercayaan diri yang dapat digunakan untuk meraih tujuan dalam mengatur diri. Sikap optimis akan menghilangkan rasa keraguan-raguan dalam diri yang akhirnya akan memancarkan rasa keyakinan dalam diri individu.

Ketiga hal tersebut di atas, merupakan faktor yang seluruhnya berasal dari dalam individu sendiri. Dengan demikian bergantung kepada individu untuk melakukannya sebagai dasar untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam kaitannya dengan peningkatan kompetensi profesionalnya, maka apabila guru mampu melaksanakan hal-hal yang tersebut di atas, maka tidak mustahil guru akan mampu memperbaiki pola pembelajarannya.

2. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Peningkatan Supervisi

Supervisi merupakan bantuan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Kegiatan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pengawas sekolah berupaya untuk ;(1) membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dalam menjalankan tugasnya terutama dalam pembelajaran; (2)

mengembangkan kegiatan pembelajaran; dan (3) upaya pembinaan dalam pembelajaran.

Bila dilihat tujuan dilaksanakannya supervisi di atas, jelas bahwa supervisi memiliki tujuan yang sangat baik, yaitu mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Artinya dengan dilaksanakannya supervisi pembelajaran, guru diharapkan akan meningkatkan kemampuan dan kinerjanya dalam pembelajaran di sekolah. Setelah dilakukannya supervisi pembelajaran, guru diharapkan akan melengkapi seluruh administrasi pembelajarannya, menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik serta relevan dengan materi pembelajaran dan guru akan mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya. Oleh sebab itu, kegiatan supervisi memberikan pengaruh yang sangat positif bagi peningkatan kinerja seorang guru.

Dalam aplikasinya di lapangan, kegiatan supervisi harus dilaksanakan secara: (1) sistematis, artinya supervisi dikembangkan dengan perencanaan yang matang sesuai dengan sasaran yang diinginkan; (2) objektif artinya supervisi memberikan masukan sesuai dengan aspek yang terdapat dalam instrumen; (3) realistis artinya supervisi didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya yaitu pada keadaan atau hal-hal yang sudah difahami dan dilakukan oleh para staf sekolah; (4) antisipatif artinya supervisi diarahkan untuk menghadapi kesulitan-kesulitan yang mungkin akan terjadi; (5) konstruktif, artinya supervisi memberikan saran-saran perbaikan kepada yang

disupervisi untuk terus berkembang sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku ;(6) kreatif artinya supervisi mengembangkan kreativitas dan inisiatif guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar (7) kooperatif artinya supervisi mengembangkan perasaan kebersamaan untuk menciptakan dan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik; dan (8) kekeluargaan artinya supervisi mempertimbangkan saling asah, saling asih, dan saling asuh serta tut wuri handayani.

Jika aspek-aspek supervisi tersebut di atas benar-benar dilakukan oleh supervisor pendidikan maka guru akan mempersepsi bahwa supervisi pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sehingga dengan dilakukan supervisi pembelajaran guru akan meningkatkan kinerjanya.

Melalui kegiatan supervisi pembelajaran, dinas pendidikan terkait akan mampu menjangking kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dari temuan yang diperoleh di lapangan maka, dinas pendidikan akan mengambil langkah-langkah yang dapat memperbaiki kualitas pendidikan di wilayah kerjanya.

Pemahaman guru terhadap supervisi pembelajaran dapat dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan seminar, diskusi, lokakarya ataupun simposium yang berkaitan dengan supervisi. Hal yang lebih penting lagi adalah dengan memberikan umpan balik terhadap hasil kerja guru, sehingga guru merasa bahwa pekerjaannya tidak hanya sebatas menyelesaikan tugas

dan tanggung jawab secara rutin, akan tetapi dituntut kualitas kerja yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka sebagai saran berkenaan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Dinas Pendidikan

Kepada pejabat Dinas Pendidikan untuk selalu menampung segala aspirasi dan temuan para pengawas sekolah tentang pelaksanaan tugas mengajar guru dan menindaklanjuti temuan di lapangan. Selanjutnya agar Dinas pendidikan sebagai institusi yang membawahi lembaga pendidikan atau dinas instansi terkait untuk selalu memberikan penataran, lokakarya, workshop, ataupun segala jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru merupakan satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kemajuan mutu pendidikan di indonesia.

2. Saran untuk Pemerintah

Pemerintah Daerah/Kota untuk mengalokasikan dana yang akan digunakan untuk pelaksanaan pelatihan-pelatihan penataran, lokakarya, workshop, ataupun segala jenis kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi professional guru.

3. Saran untuk Pihak Sekolah

Kepada kepala sekolah, untuk tetap selalu memberikan bimbingan, arahan dalam pengawasan pelaksanaan tugas dan kelengkapan administrasi mengajar guru. Hal ini perlu dilakukan, demi peningkatan mutu kompetensi professional guru. Juga perlu dilakukan oleh pejabat kepala sekolah untuk memberikan kemudahan bagi para guru yang akan mengikuti pendidikan dan pelatihan yang tujuannya untuk peningkatan kualitas diri.

Kepada para pengawas sekolah, untuk tetap melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas mengajar guru serta memberikan umpan balik dan menindaklanjuti temuan di lapangan. Selanjutnya bahwa para pengawas perlu menyesuaikan tentang teknik pembinaan agar dapat memberikan sesuatu yang lebih mudah diterima oleh guru, hal ini disebabkan karena keadaan para guru di lapangan memiliki karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda.

4. Saran untuk LPTK

Unimed ataupun LPTK sebagai instansi, lembaga yang menghasilkan tenaga pendidikan harus mampu menghasilkan guru yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi terhadap profesi yang digelutinya. Seorang guru yang memiliki sikap profesionalisme yang positif terhadap profesinya tentunya akan berkualitas sadar akan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang guru.

5. Saran untuk Guru

Kepada guru untuk selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan banyak belajar mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Selalu menyikapi positif terhadap supervisi akademik, baik yang dilakukan oleh pengawas sekolah, kepala sekolah ataupun guru yang dianggap berkompeten untuk mensupervisi. Karena pada dasarnya supervisi bertujuan untuk perbaikan.

6. Saran untuk Peneliti lanjutan

Banyak faktor yang mempengaruhi kompetensi professional guru, namun mengingat berbagai keterbatasan penelitian maka penelitian ini hanya mengungkapkan dua faktor yang mempengaruhi kompetensi professional guru, yaitu motivasi internal dan sikap terhadap supervisi akademik. Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh yang lebih mendalam dan meluas kedua faktor tersebut terhadap kompetensi professional dapat dilakukan lagi penelitian dengan menggunakan metodologi yang lebih lebih baik lagi dan menggunakan sampel yang lebih banyak agar generalisasi hasil penelitian dapat lebih dipertanggungjawabkan.